

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara prinsip kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia Permendikbud nomor 81 A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum, lampiran IV [1] Pedoman Umum Pembelajaran. Oleh sebab itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Djamarah, 2006: 45) yang mengatakan bahwa “Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, artinya tujuan kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”.

Strategi pembelajaran pun dalam sistem pendidikan harus terarah guna memfasilitasi pencapaian kompetensi yang telah dirancang. Salah satu tujuan utama dari perancangan strategi agar generasi muda kedepan mampu menjadi komponen penting dalam tatanan masyarakat. Untuk mencapai kualitas yang telah dirancang dalam dokumen kurikulum tersebut, kegiatan pembelajaran perlu menggunakan prinsip :(1) Pembelajaran berpusat pada peserta didik, (2) mengembangkan kreativitas peserta didik, (3) menciptakan

kondisi menyenangkan dan menantang, (4) bermuatan nilai, etika, estetika, logika, dan kinestetika, dan (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, efektif, efisien, dan bermakna.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 jenjang Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. rumusan Kompetensi Inti Keterampilan (KI-4) SMP MTS Kelas VII s.d IX Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret. (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang). sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

Peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), karena pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah model pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang peserta didik untuk belajar. Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal untuk mendapatkan pengetahuan baru. Seperti yang dikatakan Suyanto (2009:58) bahwa " Model pembelajaran berdasarkan masalah adalah proses pembelajaran yang titik awal pembelajaran dimulai berdasarkan masalah dalam kehidupan nyata siswa dirangsang untuk mempelajari masalah berdasarkan pengetahuan dan pengalaman telah mereka miliki sebelumnya (prior knowledge) untuk membentuk pengetahuan dan pengalaman baru". Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapitantang dalam kehidupan dan

kariir, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Masalah-masalah yang dirancang dalam pembelajarann akan menuntut siswa mendapatkan pengetahuan, membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah dan memiliki strategi belajar sendiri serta memiliki kecakapan dalam bekerja sama di kelompok. Demikian juga dengan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar serta membuka kesempatan bagi siswa untuk mendapat pengetahuan dari berbagai sumber dalam memecahkan masalah.

Secara sejarah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Bassed Learning*) merupakan model yang dikembangkan oleh Prof. Howard Barrows pada tahun 1970-an dalam pembelajaran ilmu medis di Mc Master University Canada (Amir, 2009: 124). Model pembelajaran ini menyajikan suatu maslaah yang nyata bagi siswa sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan dengan solusi.

Beberapa definisi tentang model pembelajaran Problem Bassed Learning:

1. Menurut Arends (trianto, 2007:68), Problem Bassed learning merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya.
2. Menurut Duch (1995, 201), Problem Bassed Learning merupakan model pembelajaran yang menantang siswa “ Belajar bagaimana belajar”, bekerja secara kelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.

3. Menurut Glazer (2001, 89) mengemukakan Problem Based Learning merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah kompleks dalam situasi nyata.

Model pembelajaran Problem Based Learning bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai suatau yang harus dipelajari siswa. Dengan model inilah siswa diharapkan mendapatkan banyak kecakapan daripada pengetahuan yang dihafal. Mulai dari kecakapan memecahkan masalah, kecakapan berpikir kritis, kecakapan bekerja dalam kelompok, keakapan interpersonal dan komunikasi serta kecakapan pencarian dan pengolahan informasi (Amir, 2007: 35)

Materi teks persuasi akan dikembangkan oleh siswa dengan media pembelajaran Problem Based Learning. (Tarigan 1994: 113) mengungkapkan bahwa teks persuasi adalah karangan yang bisa menarik minat, serta bisa meyakinkan bahwa pengalaman membaca adalah suatu hal yang sangat penting. Sejalur dengan pengertian persuasi menurut KBBI yaitu ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang meyakinkannya. Pendapat lain datang dari (kaffer 2011:118) bahwa persuasi adalah usaha untuk membujuk seseorang agar mau mengikuti tujuan yang kita kehendaki tanpa adanya pemaksaan. Penelitian diranah bahasa Indonesia yang berkaitan dengan teks persuasi ini diperkuat oleh catatan (kemendikbud dalam suryani dkk., 2014: 2) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia menerapkan pembelajaran berbasis teks yang didasarkan pada empat prinsip, diantaranya: (1) bahasa hendaknya dipandang sebagai teks, bukan semata-mata kumpulan kata atau kaidah kebahasaan; (2) penggunaan bahasa merupakan proses pemilihan bentuk-bentuk kebahasaan untuk mengungkapkan makna ; (3) bahasa bersifat fungsional, artinya penggunaan bahasa yang tidak pernah dipisahkan dari

konteks, karena bentuk bahasa yang digunakan mencerminkan ide, sikap, nilai, dan ideology pemakainya; dan (4) bahasa merupakan sarana pembentukan berpikir manusia .

Beberapa penelitian telah mengkaji kondisi dan efektivitas model pembelajaran Problem Based Learning.. Namun pada penelitian ini, penulis berupaya menganalisis dan mendeskripsikan secara dalam model belajar berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada materi teks persuasi di kelas VIII SMP N 47 Muaro Jambi. Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kondisi objektif yang dialami oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks persuasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Temuan penelitian kelak dapat menjadi bahan evaluasi dan referensi bagi berbagai pihak, baik dikalangan tenaga pengajar maupun peneliti.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang menjelaskan tentang media pembelajaran problem based learning. Topik yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada teks persuasi di SMP N 47 Muaro Jambi.
2. Hambatan yang dialami dalam melaksanakan model pembelajarn berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada teks persuasi di SMP N 47 Muaro Jambi.

1.3 Tujuan Penelitian

Searah dengan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penerapan model pembelajarn berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada teks persuasi di SMP N 47 Muaro Jambi.

2. Mendeskripsikan hambatan yang ditemui guru dalam menerapkan model pembelajarn berbasis masalah (*Problem Bassed Learning*) pada teks persuasi di SMP N 47 Muaro Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1.1.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengembangkan model pembelajarn berbasis masalah (*Problem Bassed Learning*) dan menyumbangkan ilmu bagi peneliti maupun pengamat model pembelajarn berbasis masalah khususnya pada ranah model pembelajaran bahasa Indonesia.

1.1.2 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan dan bahan evaluasi terhadap proses pembelajaran bahasa indonesia, baik oleh guru maupun penulis tentang Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Bassed Learning*) Pada Materi Teks persuasi di Kelas VIII SMP N 47 Muaro Jambi.